

**PELATIHAN PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA HUMAS  
PONDOK PESANTREN AL-FALAH PLOSO MOJO KEDIRI**

**Muhammad Farid Ilhamuddin, Ainur Rifqi, Vinda Maya Setianingrum, Najlatun Naqiyah**

Universitas Negeri Surabaya  
Universitas Negeri Surabaya  
Universitas Negeri Surabaya  
Universitas Negeri Surabaya

muhammadilhamuddin@unesa.ac.id  
[ainurrifqi@unesa.ac.id](mailto:ainurrifqi@unesa.ac.id)  
[vindasetianingrum@unesa.ac.id](mailto:vindasetianingrum@unesa.ac.id)  
[najlatunnaqiyah@unesa.ac.id](mailto:najlatunnaqiyah@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter bangsa. Perlu adanya media sosial yang mampu menyebarkan informasi agar masyarakat mampu memahami kegiatan-kegiatan pesantren serta mampu mendakwahkan agama islam pada kalangan masyarakat. Agar pengelolaan media sosial dapat berjalan dengan baik, pengurus pesantren harus memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan media sosial. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup tahap persiapan, survei kebutuhan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan diikuti oleh pengelola media sosial pesantren. Terdapat 2 materi pelatihan yang diberikan, yaitu Media Sosial sebagai Optimalisasi Media Dakwah Pesantren dan Pengelolaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta memiliki tambahan pengetahuan dan kompetensi berkaitan dengan pengelolaan media sosial sebagai media dakwah. Peserta dapat mengoperasikan media sosial secara optimal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di setiap media sosial.

**Kata Kunci :** *Pesantren, Karakter, Media Sosial*

**Abstract**

*Islamic boarding schools are educational institutions that focus on developing the nation's character. There is a need for social media that is able to disseminate information so that people are able to understand the activities of Islamic boarding schools and are able to preach Islam to the community. In order for the management of social media to run well, the boarding school management must have good skills in managing social media. The methods used in this training include the stages of preparation, needs survey, implementation, and evaluation. The training activities were attended by the pesantren's social media managers. There are 2 training materials provided, namely Social Media as the Optimization of Islamic Boarding School Da'wah Media and Management of Social Media as a Means of Da'wah. Through this training activity, participants have additional knowledge and competence related to the management of social media as a medium of da'wah. Participants can operate social media optimally by utilizing the facilities available on each social media.*

**Keyword :** *Islamic Boarding School, Character, Social Media*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus utama dalam pengelolaan pendidikan. Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), semua lembaga pendidikan diberikan amanah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Bahkan, melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatur lebih detail bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter bangsa (Sumardi, 2012). Pengembangan karakter di Pondok Pesantren telah dilaksanakan sejak awal dikenal dan didirikannya pesantren. Tidak hanya di internal pesantren, di luar pesantren Pondok Pesantren juga mengajarkan karakter kepada masyarakat. Melalui sistem dakwah, pesantren melaksanakan syiar agama, sehingga ajaran agama islam yang Rahmatan Lil 'Alamin dapat tersebar dengan cepat.

Di era 4.0 saat ini, syiar pesantren tidak hanya dilaksanakan secara manual dengan berpidato di pesantren atau mendatangi tempat-tempat dakwah. Namun, syiar pesantren saat ini diadaptasikan dengan perkembangan teknologi, terutama melalui media sosial (Sholihah, 2012). Media sosial yang dikelola dengan baik, akan berdampak positif terhadap pengembangan pesantren.

Salah satu pesantren yang mengelola syiar pesantren melalui media sosial adalah Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri. Pondok Pesantren Al Falah Ploso merupakan salah satu pondok pesantren di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Pondok Pesantren Al Falah didirikan oleh KH. Ahmad Jazuli Utsman pada tahun 1925. Pondok pesantren Al-Falah merupakan salah satu pesantren salaf, dimana fokus kegiatan pembelajaran adalah kepada kita-kitab kuning.

Dalam mengkomunikasikan aktivitas pesantren, Pondok Pesantren Al Falah memiliki beberapa media elektronik diantaranya yaitu website dengan laman [alfalahploso.net](http://alfalahploso.net), media sosial instagram [alfalah\\_ploso](https://www.instagram.com/alfalah_ploso), media sosial facebook [@pondokalfalahploso](https://www.facebook.com/pondokalfalahploso). Seluruh media tersebut saling terintegrasi dalam mengkomunikasikan informasi-informasi penting pesantren.

Pondok Pesantren Al Falah Ploso memiliki visi Mencetak Para Santri Sebagai Kader Ahlus Sunnah Wal Jamaah yang Teguh Dalam Prinsip Ilmiah-Amaliyah dan Amaliyah-Ilmiah. Visi tersebut kemudian terjabarkan dalam misi dan motto pesantren. Ada 4 motto pesantren, yaitu Jalan paling utama adalah jalan mengajar dan belajar, adab diatas ilmu, istiqomah lebih baik daripada seribu karomah, dan ilmu untuk beramal dan amal untuk berilmu.

Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus pesantren dalam pengelolaan pesantren adalah pengelolaan humas. Pengelolaan humas dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, seperti facebook, instagram, twitter, dan lain sebagainya (Juanda, 2017). Media sosial merupakan media dimana para penggunanya mudah berpartisipasi, berinteraksi, dan berbagi melalui forum dunia virtual. Pemanfaatan media sosial ini dapat menjadikan komunikasi yang belum terbangun, dapat menjadi lebih efektif daripada sebelumnya. Melalui media sosial citra positif lembaga pendidikan dapat terbangun dengan baik (Apriananta & Wijaya, 2018). Pondok Pesantren Al Falah dapat menginformasikan aktivitas-aktivitas pesantren yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik, sehingga nama baik pesantren akan terbangun dengan sendirinya dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Pondok Pesantren Al Falah memiliki 2 media sosial yang aktif dalam menyebarkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pesantren, yaitu facebook dan instagram. Pada hakikatnya media sosial menjadi alat komunikasi 2 arah antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, terutama alumni dan wali santri (Azeem & Toni, 2018). Namun, media sosial yang digunakan pesantren Al Falah belum mengarah kepada komunikasi 2 arah tersebut.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa permasalahan utama di Pondok Pesantren Al Falah adalah terletak pada pengelolaan media sosial yang komunikatif. Media sosial yang komunikatif dapat mendukung hubungan antara pesantren dan masyarakat. Menurut Kriyantono dan Anggraini (2020), media sosial yang komunikatif dapat terlaksana dengan didukung oleh kompetensi dari pengelola media humas. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh pengelola, maka semakin baik pula media yang dibangun, begitu juga sebaliknya.

Terdapat 2 kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pengelola media humas, yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi komunikasi (Kriyantono & Anggraini, 2020). Kompetensi kepribadian di Pondok Pesantren Al-Falah telah dibangun melalui pendidikan yang ada di pesantren, namun kompetensi komunikasi perlu dilatihkan kembali. Kompetensi komunikasi pada media sosial lebih diarahkan kepada bagaimana pengelola media humas dapat mengolah kalimat yang menarik masyarakat untuk memperhatikan dengan baik dan mengolah media gambar dan video. Dengan kompetensi komunikasi yang baik, maka kegiatan humas di Pondok Pesantren Al Falah akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan Kepala Pondok Pesantren Al Falah, maka disepakati untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang mampu mendukung kemampuan pengurus pesantren dalam mengelola media sosial sebagai media humas pesantren. Kegiatan pelatihan pengurus pesantren dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada pengurus pesantren mengenai pengelolaan media sosial sebagai media humas pesantren. Selain itu, pengurus pesantren juga diminta untuk mencoba bagaimana mengolah kalimat dan mengelola gambar yang baik. Agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan efektif, maka perlu alat ukur yang dapat mengukur keberhasilan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Secara umum, pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil ketika pemahaman pengelola media sosial pesantren dalam mengelola media sosial dapat meningkat serta menjadikan media sosial pesantren lebih efektif dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Secara lebih rinci, ukuran keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ini adalah 1) intensitas (rutinitas) dalam memberikan informasi, 2) visibilitas media sosial (banyaknya pengunjung), 3) pemberian tanggapan (kecepatan respon dan cara merespon tanggapan dan pertanyaan pengguna), 4) terintegrasi dengan media lainnya, 5) media yang digunakan dapat dipahami dengan mudah.

### **Metode**

Dalam melaksanakan program Pelatihan Pengelolaan Media Sosial Sebagai Media Humas Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri ini melalui beberapa

tahapan/langkah. Tahapan tersebut digambarkan dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan PKM

- a. Tahap Persiapan/perencanaan  
Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah membuat program yang akan dilaksanakan. Program yang dibuat adalah berdasarkan analisis awal bentuk pengabdian masyarakat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Rencana-rencana program yang akan dilakukan, hingga rincian pelaksanaan anggarannya dituangkan dalam bentuk proposal. Proposal tersebut berisi tentang perencanaan detail kegiatan dan pembagian tugas kepada tim terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Tahap Survei Kebutuhan  
Pada tahap survei kebutuhan, tim Pengabdian kepada Masyarakat mencoba menggali informasi mengenai kebutuhan mitra dalam pengelolaan media sosial sebagai media humas. Penggalan informasi dilakukan dengan mewawancarai Kepala Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri. Berdasarkan kegiatan wawancara diperoleh informasi bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan media sosial adalah kompetensi yang dimiliki pengurus pesantren dalam mengelola media sosial. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi pengolahan kata dan kompetensi pengelolaan media gambar.
- c. Tahap Pelaksanaan  
Pada tahap ketiga ini, kegiatan Pelatihan Pengelolaan Media Sosial Sebagai Media Humas Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri dilaksanakan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan materi tentang pengolahan kata dan pembuatan media gambar yang efektif dalam kegiatan kehumasan. Pada kegiatan pelatihan ini, selain melalui pemberian materi, peserta juga dicoba untuk mensimulasikan dengan membuat kalimat yang dapat digunakan dalam kehumasan. Tim pengabdian masyarakat juga diminta untuk membuat contoh gambar yang dapat dikomunikasikan dalam media sosial.

**d. Tahap Evaluasi**

Tahapan paling akhir adalah tahap evaluasi. Program kegiatan yang telah dilaksanakan dievaluasi, mulai dari kegiatan perencanaan hingga pada kegiatan pelatihan kepada pengurus pesantren. Hal-hal yang dianggap kurang efektif dalam pelaksanaan dianalisis, dicatat, dan dijadikan dasar dalam melaksanakan program yang serupa di masa yang akan datang. Selain itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat juga menyusun laporan kegiatan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban tim terhadap Universitas Negeri Surabaya dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan jadwal kegiatan, pada bulan ketiga kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan koordinasi dilakukan dengan pihak Pondok Pesantren Al Falah dan seluruh anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren dilakukan pada minggu pertama Bulan Agustus, dengan menemui perwakilan pengurus pesantren di Pondok Pesantren Al Falah Kediri, sedangkan koordinasi dengan seluruh anggota tim dilaksanakan pada minggu ketiga Agustus, dan minggu pertama dan ketiga September 2021.

Koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Al Falah dilakukan dengan menghubungi pengurus pesantren. Dalam koordinasi tersebut ditentukan jumlah peserta yang akan turut serta dalam kegiatan pelatihan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan kebutuhan konsumsi dan akomodasi yang dibutuhkan. Selain itu, dalam koordinasi juga disepakati waktu pelaksanaannya. Peserta yang turut serta dalam kegiatan pelatihan berjumlah 27 peserta, yang merupakan pengurus pesantren pada bidang pengembangan media pesantren. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan pada Hari Rabu, 29 September 2021.

Koordinasi bersama tim Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan menginformasikan ulang (mengingat) tentang waktu pelaksanaan kegiatan PKM yang telah disepakati. Selain itu, pada koordinasi kali ini juga dilakukan pembagian tugas dan materi pelatihan yang akan

diberikan pada kegiatan pelatihan pengelolaan media sosial. Terdapat 2 materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan, yaitu materi tentang peran pesantren dalam menangkal radikalisme melalui media sosial, dan materi tentang media sosial sebagai optimalisasi media dakwah pesantren.

Pada koordinasi selanjutnya, seluruh tim Pengabdian kepada Masyarakat berkumpul untuk mematangkan persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pematangan pertama dilakukan dengan mencermati materi yang telah disusun dalam bentuk power point. Tim Pengabdian kepada Masyarakat mendiskusikan terlebih dahulu materi yang telah disusun dan menambah kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu, pematangan persiapan juga dilakukan dengan membahas teknis pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan pesantren.

Koordinasi terakhir dilakukan untuk menyiapkan hal-hal yang bersifat administratif dan sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, misalnya presensi dan LCD Proyektor. Pada koordinasi terakhir ini juga memastikan kembali hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Harapannya, melalui koordinasi ini, kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang disusun.

Sesuai dengan kesepakatan dengan pihak pesantren, kegiatan pelatihan pengelolaan media sosial dilaksanakan pada tanggal 29 September 2021 di Ploso, Mojo, Kediri. Kegiatan pelatihan dibuka oleh Bapak Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd selaku ketua Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dan Pemasaran Iptek Unesa, dan Gus Fahim Rouyani selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri. Sesuai dengan rencana yang telah direncanakan, kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 27 peserta yang berasal dari pengurus pesantren. Materi pertama pelatihan adalah Peran Pesantren Dalam Menangkal Radikalisme Melalui Media Sosial, dan materi kedua adalah Media Sosial sebagai Optimalisasi Media Dakwah Pesantren. Pada materi pertama, peserta dilatih bagaimana mengoptimalkan peran pesantren dalam mengelola media sosial dengan mendakwahkan materi keagamaan islam melalui media sosial (Anwas, 2015; Hamdi et al., 2021).



**Gambar 2.** Pemateri Pertama Memberikan Pelatihan Peran Pesantren Dalam Menangkal Radikalisme Melalui Media Sosial

Pada materi kedua, peserta lebih dilatih bagaimana mengelola media sosial dan memahami karakteristik setiap media sosial. Peserta pelatihan diajarkan bagaimana dapat meningkatkan viewer dan follower dengan meningkatkan berbagai konten yang ada dalam media sosial. Melalui pelatihan ini, peserta pelatihan dilatih langsung mengelola media sosial dengan mengelola media sosial pesantren, terutama pengelolaan instagram (Slameto, 2017). Peserta dapat memahami dengan lebih jelas, bagaimana pengelolaan instagram dengan menggunakan foto dan video (Untari & Fajariana, 2018). Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta memiliki tambahan pengetahuan dan kompetensi berkaitan dengan pengelolaan media sosial sebagai media dakwah. Peserta dapat mengoperasikan media sosial secara optimal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di setiap media sosial.



**Gambar 3.** Peserta Pelatihan Berfoto Bersama dalam Kegiatan Pelatihan Media Sosial sebagai Optimalisasi Media Dakwah Pesantren

#### Daftar Pustaka

Anwas, O. M. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 207–220.

- Apriananta, Y. J., & Wijaya, L. S. (2018). PENGGUNAAN WEBSITE DAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Komunikatif*, 7(2), 187–209.
- Azeem, M. R., & Toni, A. (2018). Strategi Humas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Pengelolaan Jejaring Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 115–130.
- Hamdi, S., Munawarah, & Hamidah. (2021). Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi. *Intizar*, 27(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8191>
- Juanda, H. (2017). Media Sosial Sebagai Penyebarluasan Informasi Pemerintah Aceh. *Jurnal Peurawi*, 1(1), 1–22.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Kriyantono, R., & Anggraini, C. (2020). Public Relations or Humas: How do the public and practitioners perceive it? *Jurnal Komunikatif*, 9(2), 154–173.
- Sholihah, U. (2012). Peran ICT Dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.399>
- Slameto. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2). <https://doi.org/10.2317/jpis.v27i2.5718>
- Sumardi, K. (2012). Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1246>
- Untari, D., & Fajariana, D. E. (2018). Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun @Subur\_Batik). *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/widyacipta.v2i2.4387>